

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu besar saat ini menimbulkan persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin kompetitif. Seiring meningkatnya persaingan usaha, perusahaan dituntut memiliki ketepatan dalam mengelola keuangan perusahaan. Salah satu usaha tersebut adalah dengan menetapkan manajemen likuiditas yang berkaitan dengan jumlah aktiva likuid yang harus dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:87). Ginglinger dan Saddour (2007) juga menyatakan bahwa kebijakan likuiditas perusahaan merupakan keputusan keuangan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan.

Beberapa tahun terakhir ini, manajemen likuiditas menjadi perhatian beberapa peneliti khususnya terkait dengan fenomena menghadapi krisis global pada tahun 2008 dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian yang dilakukan Dittmar (2007) pada perusahaan di Amerika Serikat dalam 25 tahun terakhir, *cash holdings* meningkat dari 10% di tahun 1980 menjadi 23% di tahun 2005. Hal yang sama dilakukan oleh Bates *et al.* (2009), dari hasil penelitiannya terjadi kenaikan dari 10,5% di tahun 1980 menjadi 23,2% di tahun 2006. Sependapat dengan Dittmar dan Bates *et al.*, hasil penelitian Daher (2010) juga melaporkan bahwa *cash holdings* perusahaan di Inggris meningkat dari 10,2% di tahun 1994 menjadi 19,1% di tahun 2005). Selain itu, perusahaan-perusahaan di Asia juga mengalami



peningkatan yang cukup tinggi, dimana *cash holdings* di tahun 1996 sebesar 6,7% meningkat 12,1% di tahun 2006 (Lee dan Song, 2009).

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Memiliki kas (*cash holdings*) dalam jumlah yang memadai dapat membantu manajer keuangan dalam merencanakan beberapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara baik dan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan yang juga untuk beroperasi dalam jangka waktu lama (*going concern*). *Cash holdings* yang optimal merupakan kas yang harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan sehingga tidak mengalami kelebihan dan kekurangan. Apabila perusahaan kekurangan kas dan biaya transaksi atas sumber pendanaan eksternal tinggi, maka perusahaan akan kesulitan menjalankan program kerja yang telah direncanakan sehingga dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan.

Isshaq dan Bokpin (2009) menyatakan terdapat empat motif bagi perusahaan untuk memiliki kas. Motif transaksi (memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai tindakan bisnis), motif berjaga-jaga (memegang uang tunai dimaksudkan untuk mengantisipasi kebutuhan yang bersifat mendadak), motif spekulasi (memegang uang tunai karena adanya keinginan memperoleh keuntungan dari suatu kesempatan investasi yang besar) dan motif kompensasi.

Dampak lain dari kas yang dimiliki perusahaan adalah kas juga dapat menimbulkan berbagai masalah keuangan dalam suatu perusahaan, seperti adanya *idle cash*, risiko timbulnya *agency conflict*, dan *low productivity of fund*. Kas juga merupakan aset yang paling mudah disalahgunakan oleh manajer (Jensen, 1986 dalam Bokpin *et al.*, 2011). Beberapa teori yang menjelaskan tentang kebijakan dari suatu perusahaan menyimpan kas dan setara kas, yaitu *agency theory* yang menyatakan bahwa antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan memiliki alasan yang berbeda atas kas yang akan disimpan perusahaan (Jensen 1986, dalam Anjum *et al.*, 2013). *Trade off theory* menyatakan suatu perusahaan di dalam menentukan jumlah kas terlebih dahulu harus mempertimbangkan manfaat dan biayanya (Myers 1977, dalam Basheer 2014), serta *free cash flow theory* yang menyatakan bahwa masalah akan timbul jika perusahaan memiliki *free cash flow* dalam jumlah besar (Jensen 1986, dalam Basheer 2014). Adanya dampak positif maupun negatif dari *cash holdings* tersebut, maka perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holdings*, seperti faktor struktur kepemilikan dan *corporate governance* perusahaan.

Corporate governance pada dasarnya merupakan tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan perusahaan dan manajemen dengan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. *Good corporate governance* dapat mengontrol tindakan manajer agar dapat berkinerja maksimal sehingga kesejahteraan pemegang saham tercapai. Hasil *survey Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* di kawasan Asia Tenggara pada 2013 yang dimuat dalam Majalah Investor edisi April 2014

menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua terbawah. Indonesia unggul atas Vietnam dengan skor 54,55, sedangkan Vietnam ada di posisi terbawah dengan skor 33,87. Filipina sedikit lebih baik dengan nilai 57,99. Skor tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya saat skor Indonesia hanya mencapai 43,29. Adapun dalam peringkat tersebut, Thailand ada di posisi puncak dengan skor 75,39 yang menduduki peringkat pertama dalam dua tahun berturut-turut.

Selain *corporate governance*, struktur kepemilikan dalam beberapa penelitian juga dijelaskan mampu mempengaruhi jumlah *cash holdings* perusahaan. Struktur kepemilikan dapat menimbulkan permasalahan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Permasalahan ini merupakan konsekuensi dari pemisahan kepemilikan dan kontrol manajemen atas suatu perusahaan dimana kepentingan pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) tidak selalu sejalan. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan atau *shareholder*. Namun di sisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap *cash holdings* pernah dilakukan. Bokpin *et al.* (2011) meneliti tentang pengaruh *ownership structure* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing) dan *corporate governance* (dewan komisaris dan komisaris independen) terhadap *cash holdings*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dewan komisaris dan kepemilikan asing, berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holdings*. *Komisaris independen* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holdings*. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holdings*. Penelitian lain oleh Chen dan Wang (2012) juga meneliti pengaruh *corporate governance* (*board size* dan *board independence*) dan *ownership structure* (*divergence ownership*, *group affiliation*, *family control*) terhadap *cash holdings*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *group affiliation*, *family control*, dan *board size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holdings*. *Board independence* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holdings*. Sedangkan *divergence ownership* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Basheer (2014) juga meneliti tentang pengaruh *corporate governance* (komisaris independen dan *CEO duality*) dan *ownership structure* (kepemilikan manajerial dan *family ownership*) terhadap *cash holdings*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh baik positif maupun negatif terhadap *cash holdings*. Sedangkan komisaris independen, *family ownership*, *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, *corporate governance* dan struktur kepemilikan perusahaan dalam beberapa penelitian memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap *cash holdings*. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap *cash holdings* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap *cash holdings* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan dan investor adalah memberikan informasi tentang pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap *cash holdings*.
2. Bagi peneliti adalah penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya tentang pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap *cash holdings*.

3. Bagi akademisi adalah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, serta mendorong kalangan akademisi untuk menyempurnakan atau melengkapi makalah ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Secara garis besar di dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, pengaruh antar variabel, penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis, dan bagan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode penentuan sampel, serta teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, uji asumsi klasik, serta pembahasan yang menjelaskan tentang interpretasi dari deskripsi penelitian

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir skripsi, yang berisi simpulan dan saran.